

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

QR Code Indonesian Standard (*QRIS*) yang dicetuskan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (*ASPI*) sejak Agustus 2019 dan diwajibkan mulai 1 Januari 2020, telah menjadi inovasi penting dalam sistem pembayaran digital di Indonesia. *QRIS* muncul sebagai solusi pembayaran dengan satu kode untuk semua aplikasi (*universal*), memungkinkan konsumen untuk hanya memindai satu *QR Code* untuk melakukan transaksi menggunakan berbagai aplikasi *e-wallet* serta *mobile banking*.

Kehadiran sistem ini mendukung visi pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan nasional, efisiensi transaksi, dan percepatan transformasi digital pada sektor UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Listiyono et al., 2024) menekankan bahwa *QRIS* adalah alat penting dalam meningkatkan akses UMKM ke layanan keuangan digital. Implementasi *QRIS* memberikan UMKM keunggulan kompetitif melalui kemudahan dalam bertransaksi, peningkatan transparansi dalam pencatatan keuangan, serta akses terhadap konsumen yang lebih luas, khususnya generasi muda yang akrab dengan layanan digital.

Namun, temuan penelitian itu juga menunjukkan adanya kendala, seperti infrastruktur internet yang belum merata di seluruh Indonesia dan rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM, sehingga penerapan *QRIS* masih belum maksimal. Sejalan dengan hal itu, studi yang dilakukan oleh (Deli et al., 2024) di Kota Takengon memperlihatkan bukti konkret mengenai efek positif penerapan *QRIS* pada UMKM.

Temuan penelitian itu menunjukkan bahwa penggunaan *QRIS* dapat mempercepat transaksi, mengurangi ketergantungan pada uang fisik, serta memberikan efisiensi operasional yang lebih baik. Di samping itu, UMKM yang memanfaatkan *QRIS* juga merasakan peningkatan daya saing usaha, karena mereka dapat melayani pelanggan dengan lebih cepat, bersih, dan modern. Namun, penelitian itu juga mengidentifikasi adanya hambatan yang cukup besar, yaitu masih dominannya budaya pembayaran tunai di masyarakat, serta minimnya

pemahaman dan kemampuan sebagian pelaku usaha dan konsumen dalam memanfaatkan aplikasi pembayaran digital.

Selama ini, penelitian (Kristia Erna & Ahmadi Mirzam Arqy, 2024) memperluas sudut pandang dengan menguraikan peluang dan hambatan penerapan *QRIS* secara keseluruhan di sektor UMKM di Indonesia. Mereka mengidentifikasi bahwa *QRIS* dapat berfungsi sebagai alat krusial dalam mempermudah transaksi finansial dan meningkatkan akses pasar digital untuk UMKM. Dengan *QRIS*, pelaku usaha tidak perlu lagi menyiapkan berbagai *QR code* dari penyedia *e-wallet* yang berbeda, tetapi cukup menggunakan satu kode *QR* yang dapat diakses di berbagai aplikasi. Ini tentu mempermudah konsumen sekaligus meningkatkan profesionalisme UMKM.

Akan tetapi, penerapan *QRIS* masih menghadapi tantangan berupa penolakan dari sebagian pelaku usaha tradisional yang merasa terbebani untuk menyesuaikan diri dengan sistem digital, serta kurangnya edukasi teknologi yang mengakibatkan proses adopsi menjadi lebih lambat. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, program Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dengan judul Penerapan *QRIS* untuk Layanan Pembayaran Digital pada UMKM Jamil Donuts di Desa Kota Guring sangatlah relevan dan strategis.

Program ini tidak hanya dimaksudkan untuk memperkenalkan *QRIS* sebagai metode pembayaran digital, tetapi juga untuk memberikan bimbingan langsung agar pemilik usaha benar-benar mengetahui manfaat, cara penggunaan, serta strategi untuk menghadapi masalah yang mungkin timbul. Melalui penerapan *QRIS* di UMKM Jamil Donuts, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman digital, efisiensi dalam layanan, pencatatan transaksi yang lebih teratur, serta perluasan akses pasar tanpa uang tunai. Akhirnya, aktivitas ini mendukung sasaran nasional dalam menciptakan ekosistem digital yang inklusif untuk UMKM, serta memperkuat daya saing ekonomi lokal di Desa Kota Guring

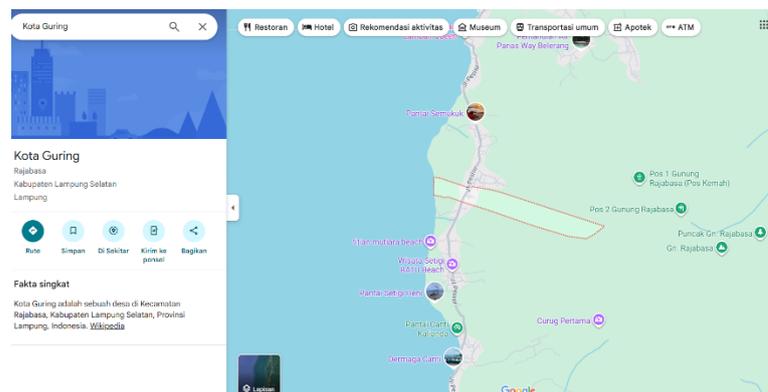
1.1.1 Profil dan Potensi desa

Desa **Kota Guring** merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Lokasinya strategis, yang diapit oleh

batas-batas wilayah yang jelas, sebelah utara berbatasan dengan Desa Jondong, sebelah selatan dengan Desa Tanjung Gading, sebelah timur bersebelahan langsung dengan lereng Gunung Rajabasa, dan di bagian barat menghadap ke perairan Laut Selat Sunda. Luas wilayah desa mencapai sekitar 234 hektare, dengan jumlah penduduk 196 kepala keluarga dan kepadatan sekitar 150 jiwa per kilometer persegi.

Pemerintahan desa dipimpin oleh kepala desa yang dibantu sekretaris desa serta perangkat desa yang membidangi urusan pemerintahan, pembangunan, pelayanan masyarakat, kesejahteraan rakyat, administrasi umum, dan keuangan. Secara administrasi, Desa Kota Guring terbagi menjadi dua dusun, dua Rukun Warga (RW), dan empat Rukun Tetangga (RT).

Keunikan desa ini adalah kombinasi bentang alamnya. Di satu sisi memiliki pesona pantai Selat Sunda, di sisi lain memiliki potensi wisata alam pegunungan. Kondisi geografis tersebut membuka peluang pengembangan sektor wisata, perikanan, pertanian, dan usaha kreatif berbasis *sumber daya lokal*. Selain potensi alam, perekonomian desa juga digerakkan oleh *UMKM* yang mengolah hasil perkebunan, perikanan, hingga industri kuliner, yang menjadi tulang punggung penghasilan warga dan peluang investasi lokal.



Gambar 1. 1 Lokasi Desa Kota Guring

Susunan Organisasi Pemerintah Desa Kota Guring, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Tabel 1.1 Susunan Organisasi Organisasi Pemerintah

| NO | Nama | Jabatan |
|-----------|---------------------|-------------------|
| 1 | Deni Roziansyah | Kepala Desa |
| 2 | M. Riduan | Sekretaris |
| 3 | Astri Rahma Juwita | Kaur Keuangan |
| 4 | Syahroni | Kaur Tu |
| 5 | Khairul Habibi | Kaur Perencanaan |
| 6 | Fajrul Reza Husaini | Kasi Pemerintahan |
| 7 | Jamalludin | Kasi Kesra |
| 8 | Dedy Irwan | Kasi Pelayanan |
| 9 | Badri | Kepala dusun 001 |
| 10 | Muhammad Ali | Kepala Dusun 002 |



Gambar 1.2 Foto Bersama Aparat Desa Kota Guring

1.1.2 Profil UMKM

- a. UMKM **Jamil Donuts** merupakan salah satu usaha kuliner yang berkembang di Desa Kota Guring, dengan fokus pada produksi donat berbagai varian rasa dan *topping*. Usaha ini dirintis pada tahun 2020, berawal dari hobi pemilik dalam mencoba berbagai resep kue yang dipelajari secara otodidak melalui media sosial dan kelas daring (*online*). Dengan modal peralatan rumah tangga sederhana, produksi awal dilakukan secara kecil-kecilan dan dipasarkan kepada tetangga serta kerabat terdekat. Berkat cita rasa yang lembut dan tampilan produk yang menarik, Jamil Donuts dengan cepat mendapatkan pelanggan setia, hingga penjualannya meluas ke wilayah Kalianda dan dapat diakses secara *online* melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Facebook*.

Seiring perkembangannya, Jamil Donuts masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain belum memiliki sertifikasi dan izin edar resmi, metode pembayaran yang masih terbatas pada tunai, serta sistem pencatatan keuangan yang belum terdokumentasi dengan baik. Minimnya akses pembayaran non-tunai juga menjadi hambatan bagi sebagian pelanggan yang terbiasa menggunakan dompet digital.

Melalui program pendampingan PKPM, direncanakan penerapan layanan pembayaran *QRIS*, peningkatan literasi keuangan, serta dukungan pengurusan izin P-IRT. Dengan langkah ini, Jamil Donuts diharapkan dapat dikelola secara lebih modern, profesional, dan siap bersaing di pasar yang lebih luas.



Gambar 1.3 Foto Bersama Owner UMKM Jamil Donuts

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pemanfaatan teknologi digital umkm Jamil Donuts melalui pembayaran digital *QRIS*
- 2) bagaimana implementasi pengguna media pembayran digital *QRIS* pada umkm Jamil Donuts

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

- 1) Untuk sarana pemanfaatan pembayaran digital umkm melauai *QRIS*
- 2) Untuk kemudahan pembayran secara digital melalui *QRIS*

Manfaat:

Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

- 1) Sebagai bentuk nyata peran serta Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung dalam mendukung digitalisasi UMKM, khususnya di Desa Kota Guring, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Menjadi referensi tambahan di bidang penerapan teknologi finansial (*financial technology*) untuk pengembangan UMKM berbasis digital.
- 3) PKPM menjadi tolok ukur pencapaian pembelajaran mahasiswa melalui penerapan ilmu di masyarakat.
- 4) Memperkuat eksistensi perguruan tinggi sebagai lembaga yang mencetak lulusan inovatif dan siap berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal.
- 5) Memperluas dan mempererat kerja sama antara Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dengan pelaku UMKM di wilayah Lampung Selatan.

Bagi Mahasiswa

- 1) Sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan penerapan ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan.
- 2) Meningkatkan keterampilan dalam komunikasi, disiplin, tanggung jawab, kerja sama tim, dan kepemimpinan.
- 3) Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengedukasi pelaku usaha mengenai teknologi pembayaran digital.

- 4) Memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan solusi kreatif yang relevan dengan kebutuhan UMKM.

Bagi Desa

- 1) Meningkatkan pemahaman masyarakat desa terhadap manfaat *financial technology (fintech)* dalam mendukung kegiatan ekonomi.
- 2) Memberikan inspirasi bagi pelaku usaha di desa untuk memanfaatkan teknologi sebagai media transaksi dan pencatatan keuangan.
- 3) Mendorong inovasi desa melalui pemanfaatan teknologi dalam memaksimalkan potensi usaha lokal.
- 4) Memperkuat *branding* Desa Kota Guring sebagai desa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Bagi UMKM Jamil Donuts

- 1) Membantu pemilik usaha memahami dan mengoperasikan sistem pembayaran *QRIS*.
- 2) Meningkatkan kemudahan transaksi bagi konsumen, termasuk mereka yang lebih memilih metode pembayaran non-tunai.
- 3) Membantu mengatur pencatatan penjualan secara otomatis melalui riwayat transaksi digital.
- 4) Memperluas potensi pasar melalui kombinasi strategi pemasaran *online* dan kemudahan pembayaran.
- 5) Memberikan wawasan baru tentang pengelolaan usaha yang lebih efisien dan modern.

1.4. Mitra yang Terlibat

Pada kegiatan PKPM tersebut melibatkan mitra Aparat Desa, UMKM, dan Masyarakat di Desa Kota Guring, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.